

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti ini menyajikan serta mendiskripsikan data hasil temuan penelitian dilapangan yang peneliti temukan. Data dan temuan-temuan yang di peroleh peneliti merupakan hasil pengamatan yang dilakukan selama di lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemaparan disini mencakup Persepsi Orang Tua Akan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Panempan Pamekasan (studi kasus pada orang tua yang menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD di Desa Panempan Pamekasan).

Sebelum menyajikan data-data hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan data latar belakang objek penelitian yang berisi gambaran umum Desa Panempan Pamekasan, PAUD Al-Qur'an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, dan PAUD PKK Panempan Pamekasan.

A. Paparan Data

1. Kondisi Obyektif Desa Panempan

a. Kondisi Geografis dan Demografis

1) Kondisi Geografis

Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan merupakan desa yang terletak di pinggiran kota. Pamekasan yang luasnya 75 km (1 km= 100 Hektar)

dan sebagian besar kondisi ekonominya rata-rata menengah kebawah, namun hal tersebut seiring berjalannya waktu yang semula hanya berprofesi sebagai petani dan pedagang namu kini hal tersebut beralih profesi baik sebagai pegawai negeri sipil maupun sebagai tenaga honorer di berbagai instasi-instasi yang ada di Kota Pamekasan lebih meningkat sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Panempan Pamekasan lambat laun sudah lebih baik dari pada sebelumnya bai dari SDM (sumber daya manusia) maupun dari mata pencahariannya. Desa Panempan mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut: sebelah utara Desa Panempan Desa Kangenan, sebelah selatan adalah Desa Ceguk, sebelah barat adalah Desa Laden dan Panglegur dan sebelah timur adalah Desa Buddih.

Desa Panempan terdiri dari tiga Dusun yaitu: Dusun Taman, Dusun Cangkreng, Dusun Panyeppen. Adapun jarak Desa Panempan ke pusat kota Pamekasan adalah 500 Kilometer.

2) . Susunan Organisasi Pemerintahan Desa

SUSUNAN ORGANISASI

PEMERINTAH DESA PANEMPAN

KEC. PAMEKASAN KAB. PAMEKASAN

Kepala Desa : **Drs. Moh**

Fandi

Pelaksanaan Teknik Lapangan Pemuda dan Olahraga : Jumandi, SH

Pelaksanaan Teknik Lapangan Petugas Pungut Pajak : Suhartono

Susanto

Sekretariat Desa : Sutrisno

SEKSI-SEKSI

Kaur Pemerintahan 1 : Moh. Kamil

Kaur Pemerintahan II : Achmad

Mulyanto

Kaur Pemerintahan I : Mulyono

Kaur Pemerintahan II : Moh. Raji

Kaur Kesra I : Moh Hosen

Kaur Kesra II : Asmadi

Kepala Dusun Taman : Ach.

Sholeh

Kepala Dusun Cangkrenng : Moh.

Hadari

Kepala Dusun Panyeppeen : Bunasir

3) Kondisi Demografis

Keadaan penduduk Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan berdasarkan data profil Desa Panempan Tahun 2018, jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 2.182 jiwa, jumlah penduduk laki-laki 1084 jiwa, jumlah penduduk perempuan 1098, jumlah penduduk pendatang 195 dengan jumlah 700 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 1

Jumlah Penduduk Desa Panempan

Tahun 2019

NO	Golongan Umur	Jumlah
1	<1 tahun	13 jiwa
2	1-4 tahun	130 jiwa
3	5-14 tahun	345 jiwa
4	15-39 tahun	884 jiwa
5	40-64 tahun	549 jiwa
6	65 tahun ke atas	261 jiwa
	JUMLAH	2.182 jiwa

4) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di dalamnya menurut data yang ada di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Masjid	: 3
Pesantren	: 2
Lembaga (SD)	: 2
Balai Desa	: 1
Pasar Desa	: 1
Kuburan	: 3

Profil lembaga PAUD Al-Qur'an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

a. Identitas Sekolah

NSS	: 002052603009
NPNS	: 20583937
Nama Sekolah	: TK Al-Qur'an Matsaratul Huda
Alamat Sekolah	: Jl. Kangeran Gg. Pesantren Panempan Pamekasan
Nama Kepala Sekolah	: Ida Farida, S. pd. I
Pendidikan Terakhir	: S I Pendidikan Agama Islam

b. Visi dan Misi

1) Misi

Membimbing anak berkepribadian islami

2) Visi

- a. Memberikan bekal dasar untuk mengenal tuhan, nabi, dan kitab sucinya sehingga ketundukan dan ketaatan ada dalam dirinya
- b. Memberikan bekal dasar bagi anak untuk menjadi sosok pribadi yang seimbang antara aspek rohani dan jasmani
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir pada anak untuk berkreasi, berinovasi, melalui kegiatan dan permainan yang diajarkan.

c. Data Jumlah Guru

TABEL II

Data Jumlah Guru

Tahun	Jumlah L	P	Jumlah L+ P
2013/2011	2	12	14
2014/2012	2	13	15
2015/2013	-	15	15
2016/2014	-	16	16
2017/2015	-	16	16

2018/2016	-	16	16
2019/2017	-	16	16

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil dari temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumentasi deskripsi data. Peneliti akan mengemukakan hasil penelitiannya yang dilakukan di dua lembaga yaitu di PAUD Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dan di PAUD PKK Panempan Pamekasan. Peneliti menemui masyarakat di desa Panempan Pamekasan yang menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Diantara temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti antara lain:

1. Persepsi Orang tua akan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Desa Panempan Pamekasan

Untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai Persepsi orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Panempan Pamekasan peneliti melakukan penelitian di lapangan kepada para orang tua anak usia dini yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Matsaratul Huda dan PAUD PKK yang ada di Desa Panempan Pamekasan.

a. PAUD Matsaratul Huda

Di Desa Panempan Pamekasan ada dua lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) salah satunya adalah PAUD Matsaratul Huda yang terletak di jalan kangenan Gg. Pesantren Panempan Pamekasan. Banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di PAUD Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan para orang tua yang mengantarkan anaknya setiap hari ke lembaga tersebut bahkan banyak diantara mereka yang menunggu anaknya sampai pulang. Dalam melakukan penelitian mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini peneliti melakukan observasi dan interview selama 3 hari mulai dari tanggal 2-4 Maret 2020. Berikut hasil observasi dan interview yang dilakukan oleh peneliti:

1. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi di Desa Panempan Pamekasan dengan sasaran orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Matsaratul Huda Panempan pamekasan selama 3 hari mulai tanggal 2-4 Maret 2020. Pada saat melakukan observasi atau pengamatan di Desa Panempan Pamekasan kepada masyarakat di Desa Panempan Pamekasan yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Matsaratul Huda peneliti menemukan beberapa hal mengenai

persepsi orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini diantaranya adalah:

1). Sangat Penting

Beberapa orang tua anak usia dini di Desa Panempan Pamekasan yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Matsaratul Huda Panempan Pamekasan menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dan perlu diberikan sejak usia dini karena pada saat itu merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dibuktikan dengan para orang tua yang setiap hari mengantarkan anaknya ke sekolah meskipun berjalan kaki, bahkan para orang tua tersebut menunggunya sampai pulang sekolah.

2). Penting

Dan ada beberapa orang tua anak usia dini di Desa Panempan Pamekasan yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Matsaratul Huda Panempan Pamekasan menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini itu penting karena pendidikan anak usia dini bisa dijadikan sebagai bekal untuk masuk sekolah dasar (SD). Hal ini dibuktikan dengan orang tua yang memberikan pelajaran tambahan diluar jam sekolah seperti mengikuti les.

2. Hasil interview

Peneliti melakukan interview selama 3 hari mulai dari tanggal 2-4 Maret 2020. Informan yang peneliti temui adalah masyarakat di Desa Panempun Pamekasan yang mempunyai anak usia dini yang disekolahkan di lembaga PAUD Matsaratul Huda. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua anak usia dini ibu Hasiyah:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan sejak dalam kandungan, pada masa ini sangat penting untuk merangsang kecerdasan anak karena pendidikan seharusnya di mulai sejak anak dalam kandungan sampai usia 6 tahun”.¹

Hal ini diperjelas dengan pengamatan peneliti selama dilapangan bahwa pendidikan anak usia dini itu sangat penting dan perlu diberikan mulai dari sejak dalam kandungan sampai usia 6 tahun. Dan diperkuat oleh Novan Ardy Wiyani dan Barnawi dalam bukunya *FORMAT PAUD: Konsep, Karakteristik, & implementasi pendidikan anak usia dini* yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejaklahir sampai dengan usia 6 tahun.²

¹ Wawancara langsung, dengan ibu Hasiyah (2 – Maret 2020)

² Novan Ardy Wiyani, *FORMAT PAUD*. Hlm. 20

Ditambah dengan persepsi ibu Hatimah yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mentalnya. Dan pada masa ini di sebut dengan masa keemasan karena pada masa ini merupakan penentu seperti apa mereka ketika sudah dewasa kelak”.³

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak mulai dari usia 0-6 tahun untuk menentukan karakter mereka ketika sudah dewasa. Juga di dukung oleh ibu Mabruroh salah satu orang tua anak usia dini di PAUD Matsaratul Huda yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun pada masa ini juga disebut dengan masa peka (*golden age*) karena pada masa ini anak mengalami perkembangan kecerdasan yang meningkat dengan tujuan agar anaknya bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta mendapatkan pengetahuan terutama tentang ketuhanan”.⁴

Menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar mempunyai pengetahuan tentang keagamaan seperti tentang ketuhanan dan lain-lain. Di tambah oleh ibu Siti Munawaroh yang menyatakan bahwa:

³ Wawancara langsung, dengan ibu Hatimah (2 – Maret 2020)

⁴ Wawancara langsung, dengan ibu Mabruroh (2 – Maret 2020)

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya sebagai tempat untuk belajar sambil bermain pada anak dengan rentang usia 4-6 tahun. Sedangkan anak usia dini adalah rentang usia mulai dari 0-6 tahun. Jadi Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan dari usia 0-6 tahun dengan metode belajar sambil bermain dengan adanya pendidikan anak usia dini anak bias mengembangkan kemampuannya”.⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun dengan metode belajar sambil bermain agar anak bisa mngembangkan kemampuannya. Sedangkan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Juga didukung oleh persepsi ibu Maidah yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan anak mulai dari usia 3-6 tahun. Akan tetapi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya mulai dari sejak dalam kandungan sampai usia 6 tahun”.⁶

Berdasarkan hasil dari pernyataan yang disampaikan oleh informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses perkembangan kecerdasan anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 6 tahun sehingga pada masa ini juga disebut dengan masa keemasan (*the golden ege*). Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini berikut pernyataan oleh ibu Siti Homsatun

⁵ Wawancara langsung, dengan ibu siti munawwaoh (2-Maret -2020)

⁶ Wawancara langsung, dengan ibu Maidah (2-Maret -2020)

salah satu orang tua anak usia dini Di Desa Panempen Pamekasan:

“Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan sejak dalam kandungan karena akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak ketika sudah lahir.⁷

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting dan perlu diberikan sejak dalam kandungan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya ketika sudah lahir. Di tambah oleh Juwairiyah yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan kepada anak-anak kita untuk merangsang pengetahuannya mulai dari sejak dalam kandungan seperti mengajak janin berbicara, memberikan asupan gizi yang cukup, selalu merasa bahagia dan tidak pernah stress.⁸

Juga di dukung oleh pendapat ibu Satima yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua sejak dini yaitu mulai dari usia 0-6 tahun agar anak kita bisa menjadi anak yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain terutama bisa membanggakan kedua orang tuanya kelak ketika sudah besar.⁹

Pernyataan tersebut selaras dengan Novan Ardy Wiyani dalam bukunya *konsep dasar PAUD* yang menjelaskan bahwa PAUD adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

⁷ Wawancara langsung, dengan ibu siti homsatun (2-Maret -2020)

⁸ Wawancara langsung, dengan ibu juwairiyah (2-Maret -2020)

⁹ Wawancara langsung, dengan ibu satima (2-Maret -2020)

kepada anak usia 0 sampai 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional, dan spiritual serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰

Dari beberapa informan yang sudah peneliti temui, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat penting diberikan oleh orang tua untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari sejak dalam kandungan sampai usia 6 tahun.

b. PAUD PKK

Selain melakukan penelitian di lembaga PAUD Matsaratul Huda Panempan Pamekasan peneliti juga melakukan penelitiannya di PAUD PKK Panempan Pamekasan. Untuk lebih mengetahui informasi mengenai persepsi orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini peneliti melakukan observasi dan interview. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari observasi dan interview yang dilakukan peneliti di PAUD PKK Panempan Pamekasan.

1). Hasil Observasi

Untuk menambah informasi dan pengetahuan peneliti mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PUD* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2015), hlm. 1.

(PAUD) di Desa Panempan Pamekasan. Peneliti juga melakukan observasi di PAUD PKK Panempan Pamekasan selama 3 hari mulai dari tanggal 5-7 Maret 2020. Setelah melakukan observasi di PAUD PKK Panempan Pamekasan mengenai persepsi orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini, peneliti menemukan bahwa persepsi orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini bermacam-macam.

1. sangat penting

Sebagian orang tua menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini itu sangat penting dan perlu diberikan sejak usia dini karena pada saat mereka masih usia dini daya tangkap mereka sangat kuat dibandingkan ketika sudah dewasa sehingga apa yang mereka tangkap sejak usia dini sangat sulit untuk dilupakan. Hal ini dibuktikan dengan antusias orang tua yang berlomba-lomba memotivasi anaknya untuk belajar. Hal itu dikatakan karena jika anaknya tidak mau membaca atau mengaji dengan semangat orang tuanya membujuk anaknya untuk mengaji ataupun membaca pada gurunya sehingga anaknya mau.

2. Penting

Dan sebagian lagi menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini itu penting karena pendidikan

yang diberikan sejak usia dini akan menentukan IQ mereka di masa depan. Hal ini dibuktikan dengan para orang tua anak usia dini yang menyekolahkan anaknya selain memberikan pendidikan sejak dini juga untuk menambah pengalaman dan wawasan anak-anaknya serta untuk mengembangkan kemampuan mereka.

3. tidak penting

para orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini tidak penting karena menurut mereka pelajaran yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) itu sama dengan sekolah dasar (SD) kelas 1. Hal ini dibuktikan dengan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD karena mereka menganggap sekolah di PAUD hanya bermain bukan belajar, jadi mereka merasa bahwa lebih baik bermain dirumah daripada disekolah

2). Hasil Interview

Peneliti melakukan interview kepada para orang tua anak usia dini yang menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD PKK di Desa Panempan Pamekasan selama 3 hari mulai dari tanggal 5-6 Maret 2020. Penelitian dilakukan selama 1 hari karena terbatasnya waktu. Peneliti melakukan interview kepada 4 informan karena peneliti menganggap informasi yang dibutuhkan sudah lengkap dan minimnya

masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat di Desa Panempan Pamekasan yang mempunyai anak usia dini ibu Hasiyah yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan sejak usia dini adalah pendidikan yang akan memberikan bekal untuk anak-anak kita ketika sudah besar, dan menurut saya pendidikan anak usia dini itu dimulai sejak dalam kandungan”.¹¹

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini itu sangat penting dan harus diberikan sejak dalam kandungan karena merupakan bekal untuk anak-anak ketika sudah besar. Ditambah dengan persepsi ibu Nasiyah salah satu orang tua anak usia dini Di Desa Panempan Pamekasan yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting dan perlu diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya agar pertumbuhan dan perkembangan anaknya baik, maka dari itu pendidikan perlu diberikan sejak usia dini mulai dari usia 0-6 tahun. Sebagai orang tua yang baik selain memberikan pendidikan yang baik tentunya harus memberikan gizi yang seimbang, pola asuh yang benar dan memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya”.¹²

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa sangat pentingnya pendidikan anak usia dini dan perlu diberikan sejak dalam kandungan sampai usia 6 tahun dan sebagai orang tua juga harus memberikan asupan gizi yang cukup selain itu juga harus

¹¹ Wawancara langsung, dengan ibu hasiyah (6-Maret -2020)

¹² Wawancara langsung, dengan ibu nasiyah (6-Maret -2020)

menerapkan pola asuh yang baik dan benar sehingga bisa memberikan contoh pada anak-anaknya. Di dukung oleh persepsi ibu Farisi yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan hal pertama yang sangat penting dan perlu diberikan untuk anak-anak sebagai bekal menuju masa depan. Apalagi pendidikan anak usia dini yang merupakan bekal dasar yang wajib diberikan karena pada saat itu anak masih dalam keadaan kosong sehingga apabila kita sebagai orang tua memberinya pengetahuan yang baik maka insyaallah anak kita akan tumbuh menjadi pribadi yang baik begitu juga sebaliknya, maka dari itu pendidikan anak usia dini sangat penting”.¹³

Petikan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai bekal untuk masa depannya sehingga apabila kita sebagai orang tua memberikan pendidikan yang baik maka anak-anak kita akan menjadi pribadi yang baik, dan begitu juga sebaliknya.

Dari pemaparan yang sudah peneliti dapatkan dari para orang tua Di Desa Panempan Pamekasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang merupakan suatu upaya atau cara yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan

¹³ Wawancara langsung, dengan ibu farisi (6-Maret -2020)

kesimpulan peneliti tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari tanggapan para orang tua Di Desa Panempan Pamekasan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) itu sangat penting karena pada sejak usia dini kepribadian anak sudah dibentuk dan menentukan masa depan mereka agar menjadi anak yang berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan Negara.

2. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini Bagi para Orang tua Di Desa Panempan Pamekasan

a. PAUD Matsaratul Huda

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa salah satu manfaat adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah melatih kemampuan motorik dan sensorik anak. Hal ini bisa dibuktikan dari pernyataan beberapa informan yang telah peneliti temui, diantaranya dari ibu Tiwamah yang Menyatakan:

“Bermain dirumah dengan disekolah sangat berbeda, disekolah anak bisa belajar sambil bermain yang melibatkan kemampuan motorik dan sensorik anak seperti belajar kelompok, berlari-lari sambil menghitung, dan berbagai kegiatan lainnya sedangkan dirumah anak hanya akan bermain sesukanya”.¹⁴

Yang didukung dengan pernyataan ibu Sus:

“Bermain sambil belajar merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi anak, semula anak yang malas untuk belajar menjadi senang karena tanpa mereka sadari dalam permainan tersebut sudah diiringi dengan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya”.¹⁵

¹⁴ Wawancara langsung,dengan ibu Safiyah (3-maret-2020)

¹⁵ Wawancara langsung,dengan ibu sus (3-maretl-2020)

Penyataan tersebut menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah melatih kemampuan motoric dan sensorik anak melalui belajar sambil bermain. Berdasarkan hasil pernyataan yang disampaikan oleh beberapa orang tua anak usia dini bahwa anak yang belajar di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) akan menerima pembelajaran yang melatih kemampuan motorik dan sensorik anak. Kemudian peneliti kembali bertanya manfaat pendidikan anak usia dini (PAUD). Berikut pernyataan dari ibu Aisah:

“Beruntung saya menyekolahkan anak saya di PAUD sebelum masuk Sekolah Dasar (SD) saya tidak harus menunggunya sampai pulang, karena anak saya sudah terbiasa di PAUD sehingga mempunyai bekal dalam memasuki sekolah dasar (SD)”¹⁶.

Berdasarkan petikan tersebut menjelaskan bahwa salah satu manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai bekal untuk memasuki jenjang sekolah dasar (SD). Hampir senada dengan pernyataan ibu Laila bahwa:

“Di PAUD hampir setiap hari saya menemani anak saya di dalam kelas karena dia malu dan tidak percaya diri bahkan tidak jarang pula saya menunggunya sampai pulang sekolah jika tidak demikian anak saya tidak mau berangkat sekolah bahkan tidak mau bermain sama temannya apalagi mengaji kepada ustadahnya, akan tetapi semua itu berubah ketika dia sudah memasuki Sekolah Dasar (SD) karena dia sudah mempunyai bekal memasuki

¹⁶ Wawancara langsung, dengan ibu Eenk (3-maret-2020)

sekolah dasar (SD), sudah terbiasa dan tidak mau ditunggu lagi”.¹⁷

Selaras dengan pernyataan ibu Aisah pernyataan ibu Laila menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai bekal untuk memasuki jenjang sekolah dasar (SD). Yang ditambah oleh ibu Martini salah satu orang tua anak usia dini yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD bahwa”

“Sebelum memasuki sekolah Dasar (SD) sebaiknya anak dimasukkan ke salah satu pendidikan anak usia dini (PAUD) agar anak mempunyai bekal memasuki sekolah dasar (SD) dan anak terbiasa dengan lingkungan sekitarnya, anak yang sudah terbiasa bermain, belajar dan berbagi dengan teman-temannya. Sehingga anak tidak mempunyai rasa takut dan malu ataupun tidak percaya diri ketika berada di dalam kelas”.¹⁸

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai bekal untuk memasuki jenjang sekolah dasar (SD) karena anak sudah terbiasa dengan lingkungan sekitarnya. Setelah melihat dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan yang peneliti temui sehingga dapat menyimpulkan bahwa:

Perkembangan teknologi dan modernisasi dikalangan masyarakat luas kini menjadi-jadi seperti penggunaan gadget atau HP yang penggunaanya sudah

¹⁷ Wawancara langsung, dengan ibu Laila (3-maret-2020)

¹⁸ Wawancara langsung, dengan ibu Martini (3-maret-2020)

masuk pada kalangan anak-anak. Tidak banyak dari para orang tua yang menyalah gunakan benda tersebut, seperti memberinya untuk bermain agar tidak rewel bahkan tidak jarang anak belajar menggunakan HP akibatnya malas untuk belajar disekolah karena mereka sudah terlanjur sering menggunakannya. Padahal belajar disekolah jauh lebih bermanfaat untuk bekal pendidikan mereka untuk memasuki jenjang sekolah dasar (SD). Tahap wawancara selanjutnya, peneliti menggali informasi mengenai manfaat pendidikan anak usia dini (PAUD). Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Isna:

“Bermain adalah dunia anak, dengan bermain anak bisa melatih kemampuan berpikirnya dan bisa memenuhi keinginannya, dengan bermain disekolah anak bisa melatih mentalnya agar tidak takut dan malu kepada sesama teman-temannya, anak bisa bersosialisasi dengan baik tanpa perlu didampingi dengan berbagai aktivitas yang dilakukan anak. di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) bisa melatih kemampuan berpikir anak dengan baik, bisa menghilangkan stress pada anak. Dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) terutama di Desa Panempun Pamekasan sangat membantu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga semua kemampuan anak bisa menjadi bekal untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) dan dengan bekal tersebut anak saya bisa memperoleh prestasi yang membanggakan untuk orang tua.”¹⁹

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini selain sebagai bekal untuk masuk sekolah dasar (SD) adalah melatih

¹⁹ Wawancara langsung, dengan ibu Isna (3-maretl-2020)

kemampuan berpikir anak, sarana untuk memenuhi hasrat bermain anak dan untuk menunjang aspek akademik anak agar anak mampu membanggakan orang tuanya. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Rotipah:

“Di sekolah anak bisa bermain dengan teman sebayanya dan bisa bermain sesukanya sehingga anak menjadi senang, dengan bermain anak saya bisa melatih kemampuan berpikirnya karena bermain disekolah berbeda dengan bermain dirumah, kalau di rumah anak saya lebih sering bermain HP. Sedangkan di sekolah anak saya lebih suka bermain puzzle, tebak angka. Dengan permainan tersebut bisa melatih kemampuan social emosional anak dan bisa menjadi bekal untuk prestasi yang membanggakan ketika di sekolah dasar (SD)”²⁰.

Berdasarkan hasil dari pernyataan tersebut mengenai manfaat pendidikan anak usia dini (PAUD) peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah melatih kemampuan berpikir anak, sarana untuk memenuhi hasrat bermain anak dan untuk menunjang aspek akademik anak. Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai manfaat pendidikan anak usia dini (PAUD) kepada orang tua anak usia dini. Berikut pernyataan dari orang tua anak usia dini ibu Rotipah:

“Begitu juga dengan anak usia dini yang mempunyai bakat dan minat yang harus digali oleh orang tuanya, melalui lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Dengan diberikannya pendidikan sejak usia dini anak menjadi tau hal-hal ataupun benda-benda disekitarnya seperti hewan maupun tumbuhan. Di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) mayoritas mencetak anak menjadi pribadi yang berprestasi unggul dan berakhlakul karimah dan juga mayoritas di lembaga pendidikan anak usi dini diterapkan nilai-

²⁰ Wawancara langsung dengan ibu Rotipah (5-maret-2020)

nilai keagamaan dan ketuhanan. Hal ini didukung dengan materi pelajaran sehari-harinya seperti do'a sebelum makan, do'a sebelum tidur dan surat-surat pendek sehingga mampu mencetak generasi penerus bangsa yang religius".²¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah mengajarkan anak tentang keanekaragaman dan mengajari anak menjadi pribadi yang religius. Diperjelas oleh ibu Siti Rohemah:

"Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) anak bisa belajar bermacam-macam hal seperti nama-nama hewan, nama –nama tumbuhan, nama-nama hari. Di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) bisa mengajari anak menjadi pribadi yang religius karena di dalamnya anak diajari berbagai ilmu tentang ketuhanan seperti cerita nabi, kisah-kisah teladan yang patut untuk dijadikan contoh, sehingga bisa menjadi contoh untuk masa depan anak-anak".²²

Setelah melihat hasil dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa orang tua anak usia dini mengenai manfaat pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini yaitu mengajarkan anak tentang keanekaragaman dan mengajari anak menjadi pribadi yang religius. Ditambah oleh pendapat ibu Mai yang menyatakan bahwa:

"Mayoritas semua warga disini menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD di desa kita sendiri karena selain dekat dan biayanya murah juga karena sudah terbukti lulusan di lembaga tersebut dijamin bisa membaca al-qur'an seperti yang saya ketahui bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) didalamnya itu terkait dengan materi pelajaran yang diberikan tidak seharusnya memberi pelajaran terkait dengan

²¹ Wawancara langsung, dengan ibu Rotipah (5-maret-2020)

²² Wawancara langsung, dengan ibu Siti Rohelah (5-maret-2020)

CALISTUNG (membaca, menulis, menghitung) karena tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, terus kenapa kebanyakan sekarang hampir semua lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) menerapkan metode tersebut karena sudah tuntutan dari masyarakat artinya kalau anaknya tidak bisa membaca, menulis, dan menghitung maka akan berdampak negative terhadap lembaga tersebut maka dari itu lembaga tetap menerapkannya. Akan tetapi, asalkan metode yang digunakan tepat dan gurunya linier maka pelajaran yang sudah dipelajari di PAUD bisa dipertahankan kemudian ditingkatkan dan bisa dijadikan bekal untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya”.²³

Berdasarkan hasil dari pernyataan yang disampaikan oleh orang tua anak usia dini ibu Mai peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini diantaranya adalah melatih kemampuan membaca, menulis dan menghitung anak. Pendidikan bagi anak usia dini pada dasarnya adalah cara untuk membimbing dan melatih anak melalui pemberian kegiatan yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak tanpa ada unsur paksaan, karena anak merasa senang dan mampu terhadap permainan yang didalamnya ada unsur pemberian pelajaran yang disukai dan disenangi anak tanpa dilakukan secara kesal bahkan sebaliknya.

b. PAUD PKK

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan salah satunya adalah ibu wiwin yang menyatakan bahwa manfaat

²³ Wawancara langsung, dengan ibu Siti Rohemah (5-Maret-2020)

pendidikan anak usia dini adalah memenuhi kebutuhan bermain anak:

“Menurut saya manfaat pendidikan anak usia dini adalah memenuhi kebutuhan bermain karena dirumah permainan anak saya tidak banyak seperti ayunan anak saya sangat suka bermain permainan tersebut karena dirumah tidak ada. Seperti plosotan dirumah juga tidak ada sehingga anak saya senang ketika mau sekolah tujuannya untuk bermain”.²⁴

Ditambah oleh pendapat ibu Su yang menyatakan bahwa:

“Bermain dirumah tidak seperti bermain di sekolah, kalau disekolah anak saya banyak temannya sedangkan kalau dirumah anak saya hanya bermain dengan kakaknya yang tidak seumuran sehingga sering bertengkar”.²⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manfaat pendidikan

anak usia dini adalah memenuhi hasrat bermain anak. Di tambah oleh ibu wani:

“Anak saya sangat suka bermain plosotan akan tetapi dirumah saya tidak ada sehingga anak saya kalau mau berangkat sekolah sangat senang karena mau bermain plosotan kalau hari libu tetap mau sekolah karena kalau libur tidak bisa main plosotan”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini dapat memenuhi kebutuhan bermain anak. Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai manfaat pendidikan anak usia dini berikut pernyataan ibu Mila mengenai manfaat pendidikan anak usia dini:

“Dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini Alhamdulillah anak saya bisa membaca dan menulis sejak usia dini sehingga sampai dirumah saya sebagai orang tua hanya mengulang-ulang pelajaran yang dipelajari disekolah”.²⁷

²⁴ Wawancara langsung, dengan ibu wiwin (6-maret-2020)

²⁵ Wawancara langsung dengan ibu Su (6-maret-2020)

²⁶ Wawancara langsung dengan ibu wani (6-maret-2020)

²⁷ Wawancara langsung dengan ibu mila (6-maret-2020)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa salah satu manfaat pendidikan anak usia dini diantaranya adalah melatih kemampuan membaca dan menulis sejak usia dini. Ditambah oleh ibu nurul yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan menyekolahkan anak saya ke PAUD anak saya sudah bisa membaca, menulis dan menghitung sejak usia dini meskipun kadang-kadang minta bantuan dan perlu didampingi saat mengulang pelajarannya di rumah. Dan menurut saya hal ini bisa menjadi bekal untuk masuk jenjang sekolah dasar.²⁸

Seperti pernyataan ibu Mila, pernyataan tersebut juga menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah melatih kemampuan membaca, menulis dan menghitung sejak usia dini. Ditambah dengan pendapat ibu Suliha yang menyatakan bahwa:

“Melalui pendidikan anak usia dini anak saya bisa bermain lari-larian tertawa dengan teman-temannya sehingga menurut saya halite bisa melatih kemampuan motorik anak baik dari motoric kasar ataupun motoric halusny.²⁹

Berbeda dengan pernyataan ibu Nurul, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah melatih kemampuan motoric kasar dan motoric halus anak.

Setelah melihat hasil dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa orang tua anak usia dini di PAUD PKK Panempun Pamekasan mengenai manfaat pendidikan anak usia dini peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini diantaranya adalah bekal untuk memasuki

²⁸ Wawancara langsung dengan ibu nurul (6-maret-2020)

²⁹ Wawancara langsung dengan ibu suliha (6-maret-2020)

sekolah dasar, melatih kemampuan motorik anak, melatih kemampuan membaca, menulis, dan menghitung anak sejak usia dini.

C. Pembahasan

Dari beberapa temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya secara runtun berdasarkan kemampuan analisa peneliti terhadap objek penelitian, hemat peneliti dengan paparan temuan penelitian saja tidak representatif terhadap makna persepsi orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Panempan Pamekasan (studi kasus pada orang tua yang menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD di Desa Panempan Pamekasan). Oleh karena itu diperlukan pembahasan lebih lanjut berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini.

1. Persepsi orang tua Akan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Desa Panempan Pamekasan

a. Sangat penting

Indeng kurniati, 2018 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan prasekolah yang sangat penting bagi anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Di PAUD anak didik dididik dan dibina agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar. Selain pembelajaran yang diberikan kepada anak, dalam PAUD anak

juga bersosialisasi dengan teman sebayanya melalui permainan maupun belajar kelompok.³⁰

b. Penting

Mulyasa, 2017 dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini itu penting dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut.³¹

c. Tidak penting

Indeng Kurniati, 2018 dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi orang tua yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini tidak penting karena para orang tua menganggap bahwa di PAUD hanya sebagai tempat bermain anak-anak saja, dan kesalahan ini berimplikasi secara luas terhadap tumbuh kembang anak.³²

Helmawati, 2015 dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan membantu manusia agar tergali potensi yang ada pada dirinya sehingga ia mampu menghadapi kehidupan yang akan dihadapinya baik didunia mupun diakhirat. Anak usia dini adalah usia yang paling rentang dalam membentuk

³⁰ Indeng Kurniati, artikel tentang *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Siulak* (program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi, 2018).

³¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Jakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 43-44.

³² Indeng Kurniati, artikel tentang *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Siulak* (program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi, 2018).

potensi jasmani rohani maupun keterampilan yang akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak dini. Oleh karena itu, sebagai orang tua adalah tanggung jawab pertama dan utama perlu menyadari dan memahami pentingnya pendidikan anak usia dini.³³

Belum lama ini, kita mendengar kebijakan baru perguruan tinggi dalam program KKN (kuliah kerja nyata) untuk mengajar orang tua yang tidak bisa menulis, membaca, dan sejenisnya. Kegiatan ini sangat baik, menggugah dan memberikan semangat kepada orang tua bahwa kesempatan belajar tidak pernah berahir sampai ajal menjemput. Mereka masih berkesempatan belajar untuk mengejar ketertinggalan. Tidak tertutup pintu bagi mereka untuk menjadi orang berpendidikan.

Jika kesadaran pendidikan pada orang dewasa berkembang sedemikian tingginya, sehingga para mahasiswa dan jajarannya perguruan tinggi terpanggil melaksanakannya, maka kesadaran pendidikan kepada anak usia dini seharusnya lebih jauh lagi. Karena, anak adalah asset potensial masa depan keluarga, bangsa dan Negara. Sayangnya, secara formal kesadaran pendidikan usia dini baru digalakkan pemerintah dengan membukaj alur husus Pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD adalah instrument sistematis dan efektif dalam upaya mendidik anak, sehingga mereka menemukan masa keemasan yang menentukan masa

³³ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 41.

depannya kelak. Jika PAUD bisa berdiri dan berkembang di seluruh wilayah Indonesia, maka harapan lahirnya kader-kader muda berkualitas di masa depan semakin besar.³⁴

Munculnya fenomena ini, diharapkan mampu melahirkan kesadaran akan pentingnya belajar dari mulai usia dini sampai tua, bahkan sampai ajal datang. Inilah falsafah pendidikan yang terkenal dengan sebutan *long life education*. Tidak ada batas dalam belajar, selama napas masih dikandung badan, selama itu pula kita harus belajar.³⁵

Menurut Hj. Ninik Masruroh dalam bukunya *Manajemen Inovasi Pembelajaran urgensi atau pentingnya pendidikan anak usia dini* adalah untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan kecakapan hidup (*life skill*). Berdasarkan hasil penelitian Maddaleno dan Infante dalam Yuliani mengidentifikasi terdapat 3 kata garis kunci tentang *life skill* yaitu: (1) keterampilan social dan interpersonal; (2) keterampilan kognitif; dan (3) keterampilan meniru emosi (*emosinal copying skills*).³⁶

Pada peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengolahan penyelenggaraan layanan pendidikan disebutkan

³⁴ A. Azid Muttaqin, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:DIVA Press,2009),Hlm.13-14

³⁵ Ibid.

³⁶ Ninik Masruroh, *Manajemen Inovasi Pembelajaran*,(Jakarta:Mitra Wacana Media,2014),Hlm. 35.

bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain fungsi lain dari penyelenggaraan layanan PAUD antara lain:

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Untuk mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c. Untuk mengenalkan beberapa peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak.
- d. Untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.³⁷

Urgensi pendidikan anak usia dini berdasarkan tinjauan didaktis psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal dengan istilah kecakapan hidup (*life skills*). Berdasarkan hasil penelitian Maddaleno dan infante, mengidentifikasi terdapat tiga kategori kunci tentang *life skills* yaitu keterampilan social dan interpersonal, keterampilan kognitif dan keterampilan meniru emosi (*emosional copying skills*). Melalui berbagai

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), Hlm. 6-9.

kecakapan hidup yang dikuasainya, diharapkan anak akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Pada dasarnya, Catroon dan Allen menyatakan bahwa pembelajaran kecakapan hidup bertujuan agar anak mampu mengurus diri (*self help*) dan kemudian mampu menolong orang lain (*social skill*) sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu anggota keluarga dan masyarakat dimana anak berada. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan keterampilan hidup tidak ditekankan pada tehnikal atau keterampilan vokasioanal seperti tukang kayu, menjahit, program computer melainkan lebih diarahkan pada keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan manusia.³⁸

2. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi para orang tua Di Desa Panempan Pamekasan

Sejak dini seorang anak sebaiknya mulai dididik dan diajari berbagai hal. Sebab pada usia dini kemampuan otak anak dalam menstimulasi berbagai hal yang disekitarnya sangat maksimal, jika tidak diarahkan dengan baik potensi kecerdasan anak tidak bisa tercapai dengan maksimal.usia 0-6 tahun adalah usia dimana perkembangn kemampuan anak dalam berbagai aspek sangat signifikaasn dimana perkembangan otak anak pada rentang usia tersebut mencapai 90% , maka dari itu dibutuhkan bimbingan yang

³⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2009), Hlm. 42.

konsisten agar potensi dan kemampuan anak baik dari segi kecerdasan, sikap dan keterampilan dapat maksimal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) banyak sekali manfaat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik dari segi kecerdasan, sikap dan keterampilan anak, sehingga sebagai orang tua yang bijak alangkah baiknya memasukkan anak ke taman kanak-kanak. Berikut adalah manfaat pendidikan anak usia dini (PAUD):

1. Melatih kemampuan motorik dan sensorik anak

Anak yang mengikuti *pendidikan anak usia dini (PAUD)* dominan akan menerima pembelajaran yang membuat anak tersebut lebih aktif, misalnya kerja kelompok, bermain, berlari-lari, tertawa dan berbagai kegiatan lainnya. Dahlia, 2016 dalam artikelnya yang berjudul analisis pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini menyebutkan bahwa pada saat guru menjelaskan dan menunjukkan medianya anak-anak aktif dalam menjawab meskipun masih ada anak yang tidak mau mendengar dan selalu bermain sendiri dan tidak mau mengikuti pelajaran.³⁹

2. Bekal dalam memasuki jenjang sekolah dasar

Pasti kita sebagai orang tua pernah melihat anak-anak yang pertama kali masuk sekolah dasar, memperlihatkan sikap malu dan tidak percaya diri. Bahkan sebagian anak takut dan malu untuk berada di kelas sehingga dalam beberapa hari saat mulai

³⁹ Dahlia, *Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, (program studi PG PAUD ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas tangerang), hlm. 9.

sekolah di jenjang sekolah dasar, orang tua harus mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran. Namun lain halnya jika anak sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), terlebih dahulu mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD). Berdasarkan pendapat beberapa ahli dalam sebuah karya ilmiahnya menyebutkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan pendidikan anak usia, pendidikan anak usia dini merupakan bekal yang baik bagi pendidikan akademik anak selanjutnya. Anak yang terbiasa belajar sejak kecil, akan lebih siap dan cepat dalam hal menerima informasi baru. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menimba ilmu dengan lebih baik di jenjang pendidikan selanjutnya.⁴⁰

3. Sarana untuk memenuhi hasrat bermain anak

Seperti yang kita ketahui fase kanak-kanak adalah waktu dimana seorang anak cenderung menyukai kegiatan bermain. Melalui *pendidikan anak usia dini (PAUD)* anak akan bisa memenuhi nalurinya untuk bisa bermain dan bergembira bersama teman-temannya dan jangan salah bermain memiliki banyak sekali manfaat untuk anak seperti, menghilangkan stress, melatih mental anak, mengembangkan otak kanan anak, mengembangkan pola sosialisasi dan emosi anak serta banyak lagi manfaat bermain untuk anak. A.M Bandi utama, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu aktivitas jasmani

⁴⁰ <http://www.alodokter.com/berkat-pendidikan-anak-usia-dini-masa-depan-lebih-terjamin> diakses pada tanggal 5 maret 2020

adalah bermain. Aktivitas bermain sudah dilakukan sejak masa kanak-kanak sampai dengan dewasa atau bermain dilakukan sepanjang hayat manusia. Bermain merupakan salah satu aktivitas jasmani yang sangat disukai anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan di sekolah. Bermain bagi anak merupakan kegiatan harian yang sangat menarik dan menyenangkan untuk dilakukan sepanjang waktu.⁴¹

4. Mengajari anak menjadi pribadi yang religius

Materi pelajaran di PAUD atau TK bukan hanya mengenai materi praktis dan teoritis. Pendidikan anak usia dini juga membekali anak dengan pemahaman agama yang cukup proporsional, misalnya saja anak diajari doa sebelum dan sesudah belajar, cerita mengenai kisah teladan yang berkaitan dengan pengetahuan agama anak. Menurut beberapa ahli manfaat pendidikan anak usia dini adalah membentuk kepribadian anak secara positif. Anak-anak yang mengikuti pendidikan usia dini cenderung memiliki resiko yang lebih kecil untuk terlibat dalam masalah penyalahgunaan obat-obatan terlarang ketika mereka dewasa. Menyekolahkan anak sejak dini tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan hidup yang lebih baik nantinya. Pola asuh anak oleh orang tua di rumah juga turut

⁴¹A. M. Bandi utama, Teori Bermain (bahan mata kuliah teori bermain prodi PJKR/PGSD FIK UNY), hlm.2.

memegang peranan penting dalam menentukan masa depan anak.⁴²

5. Melatih kemampuan membaca, menulis dan menghitung

anak

Walaupun beberapa ahli mengatakan bahwa kegiatan membaca, menulis dan menghitung belum dapat diajarkan kepada anak saat masih TK namun dengan metode yang tepat dan proporsioanal maka hal tersebut dinilai sebagai hal yang perlu. Asalkan tidak berlebihan dan menggunakan cara yang tepat. Di pendidikan anak usia dini anak akan di ajari membaca, menulis dan menghitung dengan metode yang tepat dan menggunakan media yang baik sehingga kemampuan membaca, menulis dan menghitung anak bisa ditingkatkan.⁴³ Lusi Marlisa,2016 Mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di PAUD, pendidik harus menggunakan metode yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Namun, harus selalu diingat bahwa anak usia dini mempunyai cara belajar yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca,menulis, dan menghitung ada metode pembelajaran yang tidak cocok untuk anak usia dini yaitu metode ceramah.

⁴² <http://www.alodokter.com/berkat-pendidikan-anak-usia-dini-masa-depan-lebih-terjamin> diakses pada tanggal 5 maret 2020

⁴³ <https://www.rijal09.com/2017/03/11-mamfaat-anak-usia-dini-paud-bagi-anak,html?m=1> diakses pada tanggal 23 februari 2020

Terkait dengan pembelajaran calistung ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan calistung permulaan kepada anak, yaitu: metode bermain, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode mengucapkan syair, metode dramatisasi dan metode karyawisata.⁴⁴

⁴⁴ Lusi Marlisa, jurnal ilmiah, *Tuntutan Calistung Pada Anak*, program studi pendidikan guru raudhatul athfal pascasarjana universitas islam negeri sunan kalijaga yogkarta